Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah: Studi Kasus Komunitas Sehati 09 Kelurahan Cipadung

Muhammad Malik Fajar[1], Rasdica Denara[2]

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, malikfajarmuh@gmail.com
Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, rasdicadenara@uinsgd.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di Komunitas Sehati 09 Kelurahan Cipadung, Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran, minimnya informasi, dan keterbatasan fasilitas. Namun demikian, strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh komunitas, seperti pemberian insentif, pelatihan pengolahan sampah, dan edukasi lingkungan, berhasil membangun kesadaran dan keterlibatan warga secara bertahap. Keberadaan bank sampah bukan hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga membuka ruang untuk pertumbuhan sosial dan ekonomi warga. Kesimpulannya, strategi pemberdayaan berbasis partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi pendekatan efektif dalam menciptakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas kehidupan komunitas.
Kata Kunci : *Bank Sampah, Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan, Strategi*

Latar Belakang

Komunitas Sehati 09 merupakan salah satu komunitas masyarakat yang berada di wilayah Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Komunitas ini berada di bawah naungan RW 09 yang aktif dalam mengembangkan berbagai program berbasis lingkungan dan sosial kemasyarakatan. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah pengelolaan bank sampah, yang bertujuan untuk mengedukasi warga serta mengelola sampah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan. Komunitas ini memiliki struktur organisasi sederhana yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan beberapa divisi seperti Divisi Edukasi, Divisi Operasional, dan Divisi Kreatif, yang masing-masing memiliki tugas sesuai fungsinya dalam mendukung keberhasilan program bank sampah.

Namun masih terdapat permasalahan utama yang dihadapi Komunitas Sehati 09 adalah kurangnya kesadaran sebagian masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara mandiri. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus Komunitas Sehati 09, sekitar 60% warga di RW 09 masih membuang sampah secara campur antara organik dan non organik, yang bisa di daur ulang dan yang tidak bisa didaur ulang tanpa dipilah terlebih dahulu. Selain itu, belum semua warga terlibat aktif dalam kegiatan bank sampah karena keterbatasan informasi, motivasi, serta waktu. Data dari pengurus bank sampah menunjukkan bahwa dari total sekitar 250 KK, hanya sekitar 40 KK yang rutin menyetor sampah setiap minggunya namun akhir akhir bulan ini jumlah yang menyetor sudah ada sedikit perkembangan kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program sudah berjalan, partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam pencapaian tujuan pemberdayaan lingkungan secara kolektif.

Tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam program Bank Sampah Sehati 09 Cipadung menjadi isu krusial karena berdampak langsung pada keberhasilan pemberdayaan warga dan upaya menjaga kelestarian lingkungan. Teori pemberdayaan dari Edi Suharto menyoroti bahwa proses pemberdayaan tidak lepas dari tiga unsur penting: kesadaran kritis, penguatan kapasitas, dan akses terhadap sumber daya. Dalam kasus ini, minimnya keterlibatan

warga mengindikasikan lemahnya kesadaran dan kemampuan mereka dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Kuswana (2020), dijelaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat bergantung pada pelibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Penelitian ini juga menggunakan kerangka pemberdayaan Edi Suharto, yang menekankan pentingnya mengenali potensi lokal dan memberdayakan masyarakat secara langsung agar mereka benar-benar memiliki peran dalam proses perubahan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterlibatan warga dalam program Bank Sampah Sehati 09 Cipadung, diperlukan strategi pemberdayaan yang tepat sasaran. Strategi tersebut bisa meliputi edukasi berkelanjutan tentang pentingnya pengelolaan sampah, pelatihan teknis untuk meningkatkan keterampilan warga, serta penyediaan akses yang lebih mudah terhadap informasi dan sarana pendukung. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan menyeluruh, program ini berpeluang memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi kesejahteraan sosial warga sekitar.

Rumusan masalah dalam kajian penilitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah di Komunitas Sehati 09 Cipadung, menganalisis strategi pemberdayaan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah, dan mengindentifikasikan dampak yang dapat dihasilkan dari peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungan Komunitas Sehati 09 Cipadung.

Adapun Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah di komunitas Sehati 09 Cipadung, serta merumuskan strategi pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mengkaji seberapa besar perubahan yang dapat terjadi pada pengelolaan sampah, kualitas lingkungan, serta manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat yang terlibat dalam program bank sampah di komunitas Sehati 09 Cipadung. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan bank sampah di komunitas Sehati 09 Cipadung.

Tinjauan Pustaka

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mendukung pelestarian lingkungan sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, keberhasilan program bank sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat yang merupakan cerminan dari keberdayaan sosial mereka. Oleh karena itu, kajian tinjauan pustaka ini memaparkan sejumlah penelitian yang relevan dengan fokus pada peran masyarakat dalam pengelolaan bank sampah, pendekatan pemberdayaan yang digunakan, serta hasil yang dicapai dalam konteks lokal masing-masing, guna memperkuat analisis terhadap strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di Komunitas Sehati 09 Kelurahan Cipadung.

Pertama, penelitian oleh Auliani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan menyoroti peran penting Bank Sampah Induk Sicanang dalam mengelola sampah di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah kota. Menggunakan pendekatan studi kasus, Auliani menemukan bahwa bank sampah dapat memberikan solusi yang tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi dan memberdayakan masyarakat . Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bank sampah sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Saputro dkk, (2015) dalam artikel Pengelolaan

Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah membahas implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. Dengan pendekatan kualitatif, mereka menemukan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah . Temuan ini relevan dengan konteks Bank Sampah Sehati 09 Cipadung, di mana partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ismaniar (2020) dalam penelitian berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi, mereka menemukan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menggunakan lima tahapan: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Temuan ini memberikan kerangka kerja yang dapat diterapkan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Bank Sampah Sehati 09 Cipadung.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Asteria dan Heruman (2016) dalam artikel Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya meneliti implementasi bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Replant) di Kampung Karangresik, Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dengan pendekatan studi kasus, mereka menemukan bahwa kegiatan bank sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama perempuan, dapat menjadi modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya pelibatan masyarakat dalam setiap tahap program bank sampah.

Kelima, penelitian oleh Hasnam dkk, (2017) dalam penelitian Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bank sampah di wilayah Depok. Menggunakan analisis SWOT, mereka menemukan bahwa strategi pengembangan bank sampah harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program . Temuan ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Sehati 09 Cipadung.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah umumnya menekankan pentingnya keterlibatan aktif warga, edukasi berkelanjutan, serta pendekatan berbasis komunitas. Auliani (2020) menunjukkan bahwa bank sampah induk berperan besar dalam menggerakkan pengelolaan sampah di tingkat kota, sementara Saputro dkk. (2015) dan Asteria & Heruman (2016) menekankan peran langsung masyarakat sebagai kunci keberhasilan program. Putra dan Ismaniar (2020) merinci lima tahapan pemberdayaan yang dapat diterapkan dalam konteks pengelolaan sampah, sedangkan Hasnam dkk. (2017) menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dalam merancang strategi pengembangan bank sampah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi-studi sebelumnya dalam hal pendekatan partisipatif dan fokus pada edukasi masyarakat. Namun, penelitian di Komunitas Sehati 09 Cipadung memiliki kekhasan tersendiri karena dilakukan di komunitas berskala kecil dan mengandalkan strategi insentif serta pelatihan informal yang menumbuhkan kreativitas warga. Selain itu, integrasi antara tujuan lingkungan dan penguatan ekonomi rumah tangga menjadi nilai tambah yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), dengan tujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dijalankan melalui pengelolaan bank sampah. Proses penelitian dilakukan dalam bentuk partisipasi lapangan, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam aktivitas komunitas agar bisa melihat dan merasakan dinamika sosial yang terjadi secara nyata. Lokasi praktik ini adalah Komunitas Sehati 09 yang berada di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Komunitas ini dipilih karena dinilai aktif dan konsisten dalam mengelola bank sampah, serta memiliki sistem yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Kegiatan observasi lapangan berlangsung pada tanggal 16 Mei 2025. Sebelum observasi lapangan dimulai, peneliti lebih dulu mengajukan surat izin kepada pihak komunitas dengan membawa pengantar dari kampus. Setelah diizinkan, peneliti mulai mengikuti berbagai kegiatan komunitas, mulai dari proses pemilahan sampah, pertemuan warga, hingga diskusi-diskusi seputar lingkungan dan pemberdayaan. Seluruh kegiatan ini tidak hanya diamati, tetapi juga diikuti secara langsung agar pemahaman yang diperoleh bersifat mendalam dan tidak hanya dari permukaan. Setelah observasi selesai, peneliti menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi atas proses yang telah dilakukan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data khas dalam metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, mulai dari pengurus divisi Bendahara, sekretaris, divisi pengelola, hingga warga yang aktif terlibat dalam kegiatan bank sampah. Observasi dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas komunitas sehari-hari, seperti memilah sampah. Selain itu, peneliti juga mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan, seperti catatan kegiatan, laporan keuangan komunitas, dan dokumentasi visual lainnya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang telah dirangkum tersebut lalu disusun secara sistematis dalam bentuk narasi tematik yang memudahkan analisis lebih lanjut. Terakhir, dari pola dan temuan yang muncul, peneliti menarik kesimpulan yang diharapkan bisa menjawab rumusan masalah dan memberikan gambaran utuh mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah.

Hasil Kegiatan

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Sehati 09 yang berada di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Dalam kegiatan ini, penulis terlibat langsung di lapangan dengan mengamati aktivitas bank sampah, mewawancarai para pengurus komunitas serta warga sekitar, dan mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung. Tujuan utamanya adalah memahami strategi pemberdayaan masyarakat yang dijalankan melalui pengelolaan bank sampah mulai dari latar belakang terbentuknya komunitas, keterlibatan warga, hingga berbagai kegiatan berkelanjutan yang telah dikembangkan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, diketahui bahwa Komunitas Sehati 09 mulai aktif sejak 11 November 2011. Komunitas ini dibentuk atas inisiatif Pak Yoyo, yang kala itu menjabat sebagai ketua RW. Ide pembentukan bank sampah berawal dari program "Bandung *Greenclean*," yang mendorong setiap RW untuk mengelola kebersihan lingkungannya secara mandiri. Sejak saat itu, Komunitas Sehati 09 menjadi pelopor bank sampah di wilayah Kecamatan Panyileukan. Pada masa awal, mereka belum memiliki fasilitas penyimpanan, sehingga sampah yang dikumpulkan langsung dijual ke pengepul.

Seiring berjalannya waktu, komitmen warga terhadap pengelolaan sampah menarik perhatian pihak luar. Komunitas ini mendapatkan dukungan dari beberapa institusi seperti Bank Danamon dan Badan Lingkungan Hidup (BLH), yang membantu membangun gudang dan fasilitas pendukung lainnya. Dukungan ini menjadi momen penting dalam memperkuat struktur organisasi komunitas dan meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah yang lebih sistematis dan mandiri.

Adapun strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh komunitas ini cukup beragam. Warga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan rutin pengumpulan dan pemilahan sampah. Selain itu, komunitas memberikan insentif dalam bentuk produk-produk rumah tangga dari sponsor seperti Unilever, Sambal ABC, dan Sasa sebagai bentuk apresiasi bagi warga yang berkontribusi. Komunitas ini juga menyediakan ruang edukatif lewat pelatihan informal, seperti cara mengolah minyak jelantah menjadi sabun, membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang, dan memproduksi aromaterapi dari bahan organik. Walaupun tidak selalu terjadwal secara rutin, pelatihan-pelatihan ini menjadi sarana penting untuk meningkatkan kesadaran sekaligus kreativitas warga.

Namun demikian, wawancara dengan Ibu Dian Priyatini R., yang menjabat sebagai divisi Humas dan Edukasi komunitas, menunjukkan bahwa partisipasi warga RW 09 masih belum maksimal. Banyak warga merasa bahwa sampah yang mereka hasilkan terlalu sedikit untuk dikelola sendiri, sehingga lebih memilih menyerahkannya langsung kepada petugas kebersihan. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi komunitas untuk terus mendorong kesadaran dan keterlibatan masyarakat secara lebih luas.

Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa keberadaan bank sampah tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan, tapi juga membuka peluang di bidang sosial dan ekonomi. Komunitas Sehati 09 telah berkembang menjadi ruang yang mendorong warga untuk belajar, berkontribusi, dan tumbuh bersama dalam semangat menjaga lingkungan. Walaupun masih ada kendala dalam hal partisipasi, strategi yang dijalankan yang mengutamakan konsistensi, kreativitas, dan kerja sama telah membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah bisa berjalan secara inklusif dan berkelanjutan.

Tabel 1
Logbook Kegiatan

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Catatan Harian Penelitian
1	Kamis, 8 Mei	Penentuan Judul Artikel Penelitian	Peneliti menentukan judul artikel penelitian dengan judul ”Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah: Studi Kasus Komunitas Sehati 09 Kelurahan Cipadung”.
2	Sabtu, 10 mei	Pengurusan surat izin penelitian serta pengajuan izin wawancara dan observasi kepada ketua bank sampah sehati 09 cipadung	Peneliti membuat surat izin penelitian dan mengajukan perizinan wawancara dan observasi kepada ketua pengelola bank sampah sehati 09 cipadung.
3	Jum’at, 16 Mei	Observasi dan wawancara dengan pengelola	Peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pengelola bank sampah Komunitas Sehati 09 Kelurahan Cipadung.
4	Selasa, 20 mei	Penyusunan Laporan Penelitian	Peneliti menyusun hasil penelitian.

5	Minggu, 25 Mei	Pengumpulan Laporan penelitian	Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dan mengirimkan kepada dosen pembimbing.

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti (2025)

Pembahasan

1. Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat

   Berdasarkan hasil kegiatan praktik, partisipasi masyarakat di Komunitas Sehati 09 dalam program bank sampah masih tergolong rendah. Banyak warga yang belum memilah sampah dari rumah karena merasa jumlahnya terlalu sedikit atau karena belum memahami manfaat dari program tersebut. Minimnya informasi dan kurangnya insentif juga menjadi alasan mengapa banyak warga belum terlibat aktif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahfiuddin dan Riyanto (2024) yang mengungkap bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat program sangat memengaruhi keterlibatan mereka. Jika dikaitkan dengan teori pemberdayaan dari Edi Suharto (dalam Lestari & Kuswana, 2020), kondisi ini mencerminkan lemahnya kesadaran kritis dan kapasitas masyarakat. Dua dari tiga aspek penting dalam pemberdayaan yaitu kemampuan memahami persoalan secara mendalam dan keterampilan untuk bertindak belum terbentuk dengan kuat di komunitas ini. Maka, penting untuk memperkuat pemahaman warga tentang dampak lingkungan dari sampah dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan
2. Strategi Pemberdayaan yang Diterapkan

   Untuk mendorong keterlibatan warga, Komunitas Sehati 09 menjalankan beberapa strategi seperti edukasi lingkungan, pelatihan pemanfaatan sampah, dan pemberian insentif. Misalnya, pelatihan membuat sabun dari minyak jelantah dan kerajinan dari sampah plastik menjadi cara yang menarik untuk memperkenalkan nilai dari sampah rumah tangga. Strategi ini mencerminkan tahapan pemberdayaan yang disebutkan oleh Putra dan Ismaniar (2020), yaitu membuka akses informasi (pemungkinan), memperkuat keterampilan (penguatan), dan memberikan dukungan nyata (penyokongan). Penelitian Hidayat (2022) juga menekankan pentingnya pelatihan berbasis kreativitas dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan. Dengan pendekatan semacam ini, warga tidak hanya menjadi peserta, tapi juga bagian dari solusi.
3. Dampak Peningkatan Partisipasi terhadap Pengelolaan Lingkungan

   Meskipun belum menyentuh semua warga, ada peningkatan kesadaran dan keterlibatan sejak dilaksanakannya program edukasi dan pelatihan. Warga mulai memandang bank sampah bukan hanya sebagai tempat membuang sampah bernilai, tetapi sebagai ruang belajar dan berkumpul. Hal ini sejalan dengan temuan Elza et al. (2020), yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat memperkuat aspek ekonomi dan sosial jika dikelola secara inklusif. Dari sisi sosial, interaksi yang terbangun lewat kegiatan ini memperkuat hubungan antarwarga. Saleh (2016) menyebut bahwa modal sosial seperti rasa saling percaya dan kerjasama sangat penting dalam menjaga keberlanjutan program lingkungan. Di Komunitas Sehati 09, relasi sosial ini menjadi landasan kuat bagi tumbuhnya kesadaran dan kebiasaan baru yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Kesimpulan

Kegiatan praktik yang dilakukan di Komunitas Sehati 09 Cipadung menjadi pengalaman yang memperkaya penulis dalam memahami secara nyata bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berjalan dalam isu lingkungan. Selama terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan bank sampah, baik melalui observasi, wawancara, maupun partisipasi aktif, penulis mendapatkan banyak pembelajaran, tidak hanya secara konseptual tetapi juga praktis. Praktik

ini telah mengasah kepekaan sosial, memperkuat kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat, serta melatih analisis kritis terhadap dinamika yang terjadi di lapangan.

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan, terlihat bahwa rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah tidak terjadi tanpa sebab. Minimnya pemahaman warga terhadap manfaat pengelolaan sampah, akses informasi yang terbatas, serta belum tersedianya bentuk insentif yang mendorong partisipasi menjadi hambatan utama. Meski begitu, strategi pemberdayaan yang dilakukan melalui edukasi, pelatihan keterampilan sederhana, dan pemberian insentif berupa barang kebutuhan rumah tangga telah menunjukkan pengaruh positif, meskipun belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Program ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga mulai menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara warga.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan pendekatan yang lebih luas dan inovatif agar program pemberdayaan ini dapat berkembang lebih maksimal. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang disusun untuk memperkuat implementasi program sekaligus membuka peluang transformasi yang lebih berkelanjutan:

1. Perlu adanya kebijakan dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk dana stimulan khusus yang bisa diakses komunitas pengelola bank sampah untuk mendukung keberlanjutan kegiatan serta memperluas jangkauan edukasi lingkungan di tingkat lokal.
2. Disarankan dibentuk program kaderisasi lingkungan berbasis usia muda, dengan melibatkan pelajar dan pemuda sebagai duta bank sampah yang dapat berperan sebagai penggerak utama kegiatan dan penyambung pesan perubahan di lingkungan sekitarnya.
3. Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi mobile sangat direkomendasikan untuk memudahkan pencatatan transaksi sampah, monitoring aktivitas warga, serta menyebarluaskan materi edukasi lingkungan secara lebih efisien dan menjangkau lebih luas.
4. Pengembangan kurikulum edukasi lingkungan non-formal secara terstruktur dan berkelanjutan juga dibutuhkan, misalnya melalui program pelatihan tematik, kelas kreatif, atau diskusi rutin warga yang dirancang inklusif untuk semua kelompok umur dan latar belakang.
5. Untuk pelaku praktik selanjutnya, penting untuk melakukan pemetaan sosial secara menyeluruh sejak awal agar dapat memahami kelompok masyarakat yang belum tersentuh program, sehingga strategi pemberdayaan dapat diarahkan dengan lebih tepat dan efektif.

Dengan dukungan berbagai pihak dan penyempurnaan strategi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, bank sampah di Komunitas Sehati 09 berpotensi menjadi model pemberdayaan berbasis lingkungan yang bukan hanya berdampak ekologis, tetapi juga membentuk solidaritas sosial dan meningkatkan kualitas hidup warga secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kesempatan selama pelaksanaan praktik di Komunitas Sehati 09 Cipadung. Ucapan terima kasih pertama penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing Ibu Rasdica Denara Hernowo Puteri. S. Sos, M.Si yang telah memberikan arahan, motivasi, dan masukan konstruktif dalam setiap tahapan kegiatan praktik ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak pengelola Komunitas Sehati 09 Cipadung yang telah memberikan ruang dan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan terlibat langsung dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

Penulis juga berterima kasih kepada masyarakat Kelurahan Cipadung yang telah menerima dengan baik kehadiran penulis dan bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi serta berbagi pengalaman selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis juga mengapresiasi rekan-rekan mahasiswa yang turut memberikan semangat, kerjasama, dan dukungan selama

pelaksanaan praktik ini. Semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik. Penulis berharap praktik ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi proses pembelajaran pribadi, tetapi juga bagi pengembangan masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

Referensi

Elza, N. I., Ekayani, M., & Ismail, A. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat: Layakkah secara finansial? (Studi kasus: Bank Sampah Rangga Mekar). Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 4(2), 377–384. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.02.11

Hidayat, M. A. (2022). Pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi industri kreatif (Studi kasus Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kutasari, Kecamatan Baturraden). Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. https://repository.uinsaizu.ac.id/16487/

Lestari, E., & Kuswana, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 5(1). https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i1.24165

Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah. Jambura Journal of Community Empowerment, 1(2), 69–78. https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569

Saleh, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah (Studi kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 1(1), 42–48. https://doi.org/10.24252/higiene.v1i1.1217

Wahfiuddin, M. H., & Riyanto, R. (2024). Partisipasi rumah tangga dalam program bank sampah: Studi kasus di Kota Depok. Jurnal Ilmu Lingkungan, 22(2), 464–471. https://doi.org/10.14710/jil.22.2.464-471

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 29-30.

Suharto, E. (2005). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. Jurnal Manusia dan Lingkungan, 23(1), 136–141. https://doi.org/10.22146/jml.18783

Auliani, R. (2020). Peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah Kota Medan (Studi kasus: Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan). Jurnal Abdidas, 1(5), 330–337. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80

Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi pengembangan bank sampah di wilayah Depok. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, 3(3), 407–417. https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407

Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. Indonesian Journal of Conservation, 4(1), 83–94. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5162